

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan pemahaman seseorang terhadap konsep-konsep keuangan, berserta rasa percaya diri yang dimilikinya dalam mengelola keuangan pribadi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang aspek-aspek seperti tabungan, investasi, pengelolaan utang, perencanaan pensiun, dan konsep lain yang terkait dengan keuangan pribadi. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu membuat keputusan finansial yang cerdas, mengelola risiko, dan mengoptimalkan peluang yang muncul dalam kondisi perekonomian yang berubah-ubah. (Remund,2019)

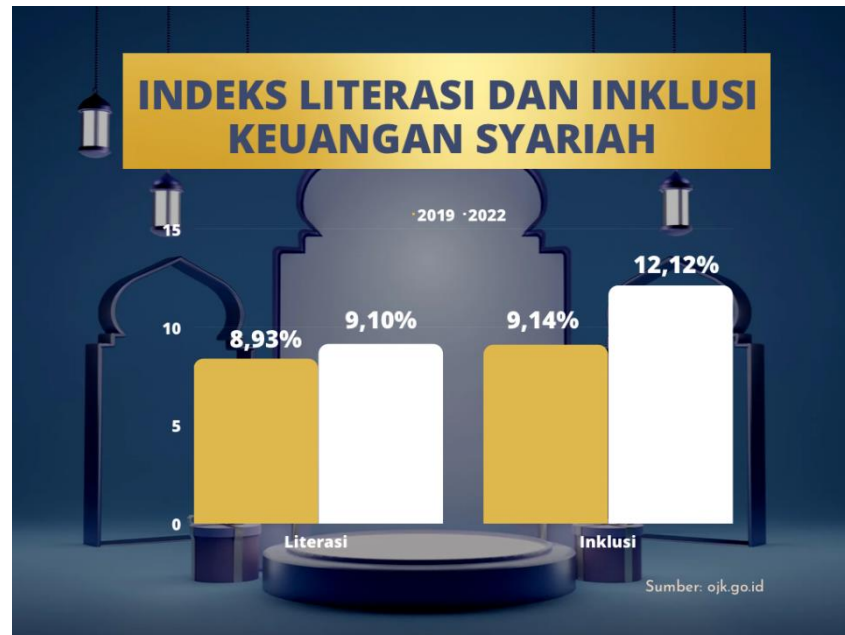
Ilmu tentang keuangan dibutuhkan oleh semua kalangan masyarakat. Pengetahuan tentang keuangan sangat diperlukan agar seseorang bisa menjaga, memanfaatkan ,mengelola keuangan mereka dengan cara yang tepat dan harapannya mampu melakukan investasi pada sektor yang tepat. Pada pengelolaan dan penginvestasian lembaga keuangan sangat memiliki peran yang penting. Bank yang memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dengan tujuan untuk pelaksanaan pembangunan nasional.

Pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap perilaku keuangannya. Dengan meningkatnya pengetahuan keuangan seseorang berdampak pada keikutsertaannya dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keuangan serta memberikan pengaruh pada sikap dan perilaku keuangannya yang positif. (Fathony, Affan, & Mahmudi, 2022)

Ilmu tentang keuangan syariah juga dibutuhkan oleh masyarakat pada daerah yang tidak memiliki akses perbankan syariah. Dan jarak tempuh menuju perbankan syariah yang cukup jauh sehingga masyarakat hanya memanfaatkan perbankan yang ada di daerahnya dan tidak memperdulikan kesyariahnya, karena kurangnya pengetahuan tentang perbankan syariah dan produk-produk yang ada dalam perbankan syariah.

Kesejahteraan finansial dapat diartikan sebagai jaminan keuangan dan kebebasan untuk memilih dalam kehidupan saat ini dan masa depan. Seseorang yang berada dalam kondisi finansial yang baik mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka saat ini dan mampu merencanakan masa depan keuangan mereka, orang tersebut juga memiliki kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan yang tepat dalam menikmati hidup.

Sesuai hasil survey yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) indeks inklusi dan literasi keuangan syariah 2022 di Indonesia tercatat sebesar 12,12 % dan literasi sebesar 9,10%. (OJK, 2022)



Gambar 1.1

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa angka inklusi dan literasi keuangan syariah pada tahun 2022 masih tergolong kecil, hal ini disebabkan beberapa daerah tidak terlalu mementingkan suatu produk perbankan harus tergolong syariah. Hal tersebut terjadi dikarenakan masyarakat lebih dulu mengenal sistem perbankan konvensional sehingga dan lebih sering menggunakan produk dan jasa bank konvensional. Dengan adanya hal tersebut masyarakat lebih sering memilih bank konvensional dan tidak memperdulikan kesyariahnya.

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan dengan prinsip-prinsip syariah, serta mengetahui produk apa saja yang ada pada perbankan syariah. Literasi yang kurang terhadap masyarakat

menyebabkan kurangnya wawasan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan yang baik, masalah keuangan terjadi tidak hanya disebabkan oleh minimnya pendapatan seseorang, namun karena juga bisa disebabkan pengelolaan keuangan yang kurang baik serta rendahnya pengetahuan keuangan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. (Nanda, Ayumiati, & Wahyu, 2019)

Tingkat literasi keuangan syariah dilakukan dengan tujuan meluaskan pengetahuan tentang keuangan syariah masyarakat yang awalnya dikenal sebagai *not literate*. Menjadi *well literate* dalam lingkup keuangan syariah. Tingkatan literasi keuangan menurut otoritas jasa keuangan dapat dibedakan menjadi empat tingkat sebagai berikut:

1. *Well literate*, adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan keuangan dan memiliki keterampilan dalam mengelola dan menggunakan produk dan jasa keuangan dengan baik.
2. *Sufficient literate*, adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang keuangan namun mereka tidak mempunyai keterampilan dalam pengelolaan produk dan jasa keuangan.
3. *Less literate*, adalah masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan sebatas lembaga keuangannya saja.
4. *Not literate*, adalah masyarakat yang sama sekali tidak memiliki pengetahuan tentang keuangan dan juga tidak memiliki keterampilan

dalam mengelola dan menggunakan produk dan jasa keuangan.
(OJK, 2016)

Kebutuhan yang tinggi, budaya konsumerisme, dan gaya hidup mewah telah mengakibatkan banyak individu dalam masyarakat mengeluarkan uang dengan sembrono. Banyak dari mereka menampilkan perilaku konsumtif yang tidak sejalan dengan pendapatan yang mereka peroleh. Kelemahan dalam pemahaman mengenai literasi keuangan turut menyumbang pada kegagalan dalam mengelola keuangan. Menurut lembaga riset internasional Kadance tahun 2016 (Jazuli & Setiyani, 2021, hal. 67), sekitar 28% penduduk Indonesia tampaknya mengadopsi gaya hidup yang kurang sehat, terbukti dengan pengeluaran yang melampaui pemasukan yang diterima. Secara umum, masyarakat cenderung enggan untuk merencanakan pengeluaran mereka secara matang dan berkelanjutan.

Mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang sebagian besar berada dalam usia produktif. Mereka memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan di Indonesia dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Selain itu, mahasiswa juga berfungsi sebagai "agent of change" yang memainkan peran krusial dalam membawa perubahan positif bagi bangsa menuju kemajuan yang lebih baik. Jika seorang mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, maka kemungkinan besar dia akan memiliki keterampilan yang memadai untuk mengelola keuangan pribadinya dengan bijaksana. Individu yang memiliki literasi

keuangan yang baik akan cenderung membuat keputusan keuangan yang tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti timing yang tepat untuk menabung, berhutang, belanja, dan berinvestasi.

Literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi seluruh anggota masyarakat, termasuk mahasiswa sebagai salah satu kelompok. Saat berada dalam masa kuliah, mahasiswa mengalami pengalaman pertama dalam mengatur keuangan secara independen, tanpa arahan orang tua. Pada fase ini, mereka dihadapkan pada situasi di mana pendapatan pribadi belum terbentuk, dan sebagian juga masih mengandalkan dukungan finansial orang tua. Ditambah lagi, perilaku berbelanja secara tidak terkendali juga dapat mewarnai pola keuangan mahasiswa.

Sehingga, sangatlah penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik. Mereka perlu memahami konsep-konsep keuangan serta mampu menerapkan praktik pengelolaan uang yang cerdas. Ini sangat berarti ketika menghadapi realitas bahwa beberapa mahasiswa belum memiliki sumber pendapatan sendiri. Situasi ini menuntut mereka untuk dapat mengatur dan memanfaatkan sumber daya finansial dengan efisien. Sebagai contoh, hal ini mungkin melibatkan upaya mencari pekerjaan paruh waktu atau kesempatan magang untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Dengan demikian, pada intinya, kesadaran akan literasi keuangan bukan hanya sebatas pemahaman konsep, tetapi juga mengenai kemampuan mengaplikasikan prinsip-prinsip keuangan yang bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola dana pribadi. Terutama dalam situasi ketika sumber daya finansial terbatas, mahasiswa dituntut untuk memiliki kesadaran dan keterampilan dalam menjaga keseimbangan keuangan pribadi dengan baik. (Gultom, Renol, & Siagian, 2022)

Mahasiswa dianggap memiliki kecerdasan finansial dan kemampuan yang lebih unggul dibandingkan dengan masyarakat umum, mahasiswa diharapkan mampu secara mandiri mengatur keuangan pribadi dengan efisien dan juga bertanggung jawab atas keputusan yang telah diambil. Namun pada kenyataannya beberapa mahasiswa masih belum mampu memahami dan mengurus keuangan pribadi mereka dengan baik. Hal ini tergambar dari studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (seperti yang dikutip oleh Margaretha & Pambudhi, 2015) mengenai pemahaman tentang keuangan, yang melibatkan 924 mahasiswa sebagai responden. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang keuangan cenderung berada dalam kategori rendah. Fakta ini terlihat dari hanya 53% mahasiswa yang mampu menjawab dengan benar. Penelitian yang lain, yang dilaksanakan oleh Nababan & Sadalia (2013), mengindikasikan bahwa dari 97 mahasiswa yang menjadi responden, sebanyak 56,61% di antaranya mampu memberikan jawaban yang benar. Hal ini mengisyaratkan bahwa tingkat

pemahaman dalam hal keuangan masih berada pada tingkat rendah, atau dengan kata lain, literasi keuangan yang rendah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2012) mengenai literasi keuangan dengan melibatkan 220 mahasiswa sebagai responden, ditemukan bahwa 40,91% dari mahasiswa tersebut memiliki tingkat literasi keuangan pada aspek kognitif, yang termasuk dalam kategori cukup. Sebuah penelitian lain oleh Nidar & Bestari (2012) juga mengenai literasi keuangan, dengan melibatkan 400 mahasiswa sebagai responden, di mana hanya 260 di antaranya dapat dimasukkan dalam analisis. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pribadi cenderung rendah, hal ini tercermin dari rata-rata tingkat literasi keuangan sebesar 42,1%. Bahkan beberapa mahasiswa masih menganggap kegiatan finansial seperti asuransi, investasi di pasar saham adalah hal yang tidak penting dan dilakukan saat sudah bekerja.

Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang literasi keuangan dapat menghindari kesulitan finansial. Pendapat ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Chen dan Volpe (Herawati, 2015) ,yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah lebih cenderung membuat keputusan finansial yang keliru dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang lebih tinggi.

Meningkatkan pemahaman tentang literasi muamalah syariah, terutama dalam aspek keuangan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran di kalangan mahasiswa. Tujuannya adalah membantu mereka dalam

memilih dengan tepat produk-produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Banyaknya kasus yang mengatakan bahwa mahasiswa membuat keputusan yang kurang tepat dalam merencanakan dan mengatur keuangan mereka menunjukkan betapa pentingnya pendidikan mengenai literasi keuangan.

Pendidikan literasi keuangan memiliki peran penting dalam memberikan mahasiswa pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengambil keputusan yang cerdas terkait dengan keuangan pribadi. Baik melalui pembelajaran informal di lingkungan keluarga atau melalui pendidikan formal di perguruan tinggi, keduanya memiliki peran yang signifikan. Di lingkungan perguruan tinggi, pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien akan menjadi kunci utama dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan untuk memahami, menilai, dan mengelola keuangan mereka sesuai dengan kebutuhan dan tujuan mereka.

Salah satu aspek penting yang terkait dengan isu literasi keuangan di kalangan mahasiswa perguruan tinggi adalah penentuan hubungannya dengan latar belakang sosial budaya pribadi mahasiswa, termasuk jenis kelamin dan tempat asal (Falahati & Sabri, 2015). Dalam konteks sosial di mana perempuan seringkali terpinggirkan, pria cenderung lebih memiliki literasi keuangan yang baik karena memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan rumah tangga yang berulang (Agarwalla, Barua, Jacob, & Vanna, 2013). Hal yang berbeda ditemukan ketika

perempuan diberi kesempatan untuk pendidikan dan membentuk tanggung jawab serta harapan keuangan pribadi mereka sendiri. Akses terhadap pengetahuan keuangan juga menjadi faktor di balik tingginya tingkat literasi keuangan warga perkotaan. Karena kota-kota urban menjadi titik fokus bagi industri layanan keuangan global, orang-orang yang tinggal dekat dengan pusat-pusat keuangan ini mendapatkan lebih banyak pengetahuan keuangan, paparan, dan peluang untuk terlibat dalam pasar-pasar terkait keuangan. (PWC, 2015)

Penelitian yang dilakukan terhadap latar belakang keluarga dan akademis para mahasiswa menunjukkan bahwa orang tua yang mapan dan terdidik merupakan indikator signifikan dari tingkat literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan keluarga yang berkecukupan memberikan dukungan finansial yang lebih kepada anak-anak mereka, memungkinkan mereka untuk mempelajari mata pelajaran keuangan secara formal maupun informal. Personalitas dan sikap mahasiswa terhadap uang mungkin dibentuk melalui interaksi dengan anggota keluarga yang lebih cenderung terlibat dalam bisnis dan investasi, baik melalui pendidikan maupun pengalaman kerja. Orang tua yang memiliki paparan akademis tinggi dan kebiasaan membaca memengaruhi anak-anak mereka melalui bahan bacaan, percakapan pribadi tentang pengelolaan keuangan, atau hanya dengan menerapkan kebiasaan keuangan yang baik. (Falahati & Sabri, 2015)

Selain latar belakang pribadi dan keluarga, penelitian juga telah mengkaji pengaruh paparan akademis dan prestasi para mahasiswa. Paparan mahasiswa

terhadap pengetahuan seputar keuangan dan bisnis membedakan mereka dari yang lain. Mahasiswa yang telah terpapar pada mata pelajaran bisnis, keuangan, ekonomi, atau akuntansi cenderung mendapatkan skor literasi keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, kinerja akademis saja tidak menentukan sikap dan perilaku positif terhadap literasi keuangan. (Teoh, Chong, & Yong)

Selain pemahaman dan pengetahuan yang disebutkan di atas, kemampuan berbahasa Inggris dan penguasaan komputer juga telah dikaitkan dengan literasi keuangan di kalangan mahasiswa. Karena bahasa Inggris merupakan media utama untuk transaksi keuangan, terutama secara internasional, kurangnya kemampuan berbahasa Inggris dianggap sebagai salah satu hambatan terbesar dalam memahami transaksi terkait keuangan. Kesulitan dalam membaca dan memahami dokumen-dokumen serta tagihan-tagihan menjadi penghalang signifikan terhadap literasi keuangan terutama ketika sebagian besar data dan informasi dari internet disampaikan dalam bahasa Inggris. (Agarwalla, Barua, Jacob, & Vanna, 2013)

Keahlian dalam penggunaan komputer akan mempercepat peluang pekerjaan, membantu seseorang tetap terkini dalam mengakses pengetahuan keuangan, meningkatkan profesionalisme, serta membantu dalam menjaga catatan dan melakukan transaksi secara lebih nyaman. Seseorang yang terampil dalam menggunakan komputer untuk transaksi sehari-hari cenderung lebih teratur daripada seseorang yang tidak menguasai komputer. Kompetensi dalam komputer memungkinkan seseorang mengetahui di mana mengakses pengetahuan keuangan

dan memperoleh keterampilan untuk melakukan perhitungan keuangan dasar serta estimasi risiko dan diversifikasi yang mendalam menggunakan perangkat lunak canggih. (Sekita, 2011)

Dengan penjelasan diatas, maka peneliti melakukan penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dengan mengangkat judul **“Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Apakah faktor demografi yang terdiri dari latar belakang pribadi, latar belakang keluarga dan latar belakang akademis berpengaruh secara parsial terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi islam di Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi yang terdiri dari latar belakang pribadi, latar belakang keluarga dan latar belakang akademis, secara parsial terhadap literasi keuangan mahasiswa perguruan tinggi islam di Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Di Banjarmasin” diharapkan mampu memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Dapat memberikan wawasan serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan permasalahan sama.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian terdahulu.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, sebagai tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi penulis sebagai tambahan ilmu dan wawasan dibidang keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi penelitian sebagai sarana menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dari pembelajaran selama perkuliahaan.

E. Definisi Operasional

1. Faktor Demografi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), demografi adalah ilmu pengetahuan tentang jumlah, susunan, dan pertumbuhan penduduk. Faktor demografi adalah ilmu yang mempelajari tentang faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Demografi juga berdasarkan latar belakang seseorang sehingga dapat mempengaruhi *financial literacy*. (Mandel, 2008)

Seseorang dengan status sosial yang tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas sehingga cenderung dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sosialnya daripada seseorang dengan status sosial ekonominya rendah. Faktor demografi pada penelitian ini adalah:

a. Latar Belakang Pribadi

Latar belakang pribadi pada penelitian ini yaitu suatu faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan seseorang seperti jenis kelamin dan tempat asal.

b. Latar Belakang Keluarga

Faktor latar belakang orang tua, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan, dapat memengaruhi sikap anak dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keuangan, seperti berbelanja, menabung, berinvestasi, dan

mengajukan kredit. latar belakang keluarga yang dimaksudkan yaitu pendidikan dan penghasilan orang tua.

c. Latar Belakang Akademis

Di tingkat perguruan tinggi atau universitas, pendidikan keuangan merupakan lanjutan dari proses pembentukan literasi keuangan bagi mahasiswa. Latar belakang akademis yang dimaksudkan adalah kemampuan mahasiswa dalam berbahasa inggris, mengoperasikan komputer dan pengetahuan muamalah.

2. Literasi Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata literasi yaitu kemampuan seseorang dalam berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah.

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan potensi keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya, sehingga pengertian literasi yaitu kemampuan dan keterampilan seseorang dalam membuat informasi saat proses membaca maupun menulis. (Soetiono & Setiawan, 2018)

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan, sehingga berpengaruh pada sikap dan perilaku dalam peningkatan kualitas dan

pengambilan keputusan maupun pengolahan dalam mencapai kesejahteraan (Anriza & Marlya, 2019). Literasi keuangan pada penelitian ini yaitu *financial awareness, financial knowledge, financial skills dan financial behavior*.

F. Kajian/Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu sebagai sarana mempermudah dalam pengumpulan informasi dan data, tata cara analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, hingga peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu untuk mengenali persamaan dan perbandingan dari sebagian penelitian sebagai kajian yang bisa mengembangkan pengetahuan berfikir peneliti. Oleh karena itu peneliti membuat kajian penelitian yang terdahulu antara lain selaku berikut:

1. Judul: Financial literacy among Malaysian Muslim undergraduates.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa Muslim Malaysia dengan menjelaskan melalui variabel sosial budaya. Selain itu, makalah ini mengeksplorasi beberapa pengukuran tambahan dalam konteks Islam sebagai bagian dari penilaian tingkat literasi keuangan di antara para mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah pendidikan dan praktik keuangan mempengaruhi skor literasi keuangan para mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti kursus terkait muamalat menunjukkan skor literasi keuangan yang lebih baik. Sementara itu, hasil wawancara pasca-

penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan interaksi para mahasiswa juga memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, dipercayai bahwa sangat penting untuk menyertakan pengukuran berbasis Islam untuk melengkapi mahasiswa dengan literasi keuangan sejalan dengan perkembangan pedagogi mereka. Hasil ini dengan demikian memperluas penelitian sebelumnya dengan mengkonfirmasi pentingnya pengetahuan keuangan dan bisnis berbasis Islam bagi semua mahasiswa perguruan tinggi. Selain itu, kurikulum harus dibuat sesuai dengan lingkungan belajar mereka dan selaras dengan nilai-nilai dan budaya mereka.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terlihat dari subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin.

2. Judul: *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Pendidikan Keuangan dalam Keluarga dan Karakteristik Demografi Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan dalam keluarga, jenis kelamin, dan usia tidak berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa, namun tahap kehidupan orang tua memengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terlihat dari variabel faktor demografi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan

juga pengambilan subjek yang berbeda. Subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin

3. Judul: *Pengaruh Faktor Demografi, Perilaku Keuangan dan Sikap keuangan Terhadap Literasi Keuangan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Syariah IAIN Surakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi, perilaku keuangan dan sikap keuangan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Faktor demografi terdiri dari jenis kelamin, usia, pendapatan orang tua, uang saku, tempat tinggal dan semester. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur dan uang saku terbukti berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan siswa. Sedangkan jenis kelamin, uang orang tua, tempat tinggal, semester, perilaku keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil ini berkontribusi sebagai referensi dan di dalamnya bagi pembuat kebijakan dalam literasi keuangan untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini menyarankan agar Prodi Akuntansi Syariah untuk membekali mahasiswanya dengan pengetahuan keuangan pribadi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terlihat dari variabel faktor demografi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan juga pengambilan subjek yang berbeda. Subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin.

4. Judul: *Pengaruh Gender, Usia, Kemampuan Akademis, Tingkat Semester, dan Jumlah Uang Saku terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa S1 di Yogyakarta*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gender, usia, kemampuan akademis, tingkat semester, dan jumlah uang saku terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S1 di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia, kemampuan akademis, tingkat semester, dan jumlah uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Sedangkan variabel gender tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terlihat dari variabel faktor demografi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dan juga pengambilan subjek yang berbeda. Subjek yang digunakan peneliti adalah mahasiswa perguruan tinggi yang ada di Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yaitu terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian/penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yaitu memuat teori teori yang relevan dengan faktir demografi dan literasi keuangan syariah.

Bab III Metode Penelitian yaitu memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel,

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan memuat bagaimana gambaran lokasi penelitian serta pemaparan mengenai hasil dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.